





STANDAR BIJI WIJEN

PENDAHULUAN

Standar Biji Wijer i disusun berdasarkan atas hasil survey didaerah-daerah produksi di Jawa Tengah dan Jawa Timur serta pada Lembaga Penelitian Tanaman Industri (LPTI) di Malang dan pengalamanan ekspor masa lalu.

Setelah mempelajari hasil survey tersebut diatas, maka disusunlah standar Biji Wijer Indonesia sebagai berikut:

SPESIFIKASI

1. Ruang Lingkup

Standar meliputi syarat mutu, cara-pengujian mutu, cara pengambilan contoh dan cara pengemasan biji wijen.

2. Deskripsi

Biji wijen adalah biji dari tanaman wijen (*Sesamum indicum* L.), yang telah dikeringkan dan dibersihkan.

3. Jenis Mutu

Biji wijen terdiri dari wijen hitam dan wijen putih. Wijen hitam digolongkan dalam 2 jenis mutu, ialah mutu I dan mutu II, sedangkan wijen putih hanya terdiri dari satu jenis mutu.

4. Syarat Mutu

Karakteristik	Wijen hitam		Wijen	Cara pengujian
	I	II	Putih	
Kadar air, % (bobot/bobot) maks.	10	10	10	SP-SMP-7-1975
Biji rusak, % (bobot/bobot) maks.	1	1	1	(ISO/R939 - 1969 E) SP - SMP - 33 - 1975
Kadar kotoran, % (bobot/bobot) maks.	2	2	1	(BS 595 : 1970 App C) SP - SMP - 32 - 1975
Wijen warna lain, % (bobot/bobot) maks.	0	10	0	(ISO/R 927 - 1969 E) SP - SMP - 32 - 1975 (ISO/R 927 - 1969 E)

Keterangan

1. Kadar air adalah banyaknya air yang terkandung didalam biji wijen. dinyatakan dalam % (bobot/bobot).
2. Biji rusak adalah biji-biji yang kosong (gabus) yang diakibatkan oleh pemetikan terlalu muda atau sebab-sebab lain, dinyatakan dalam % (bobot/bobot).
3. Kadar kotoran, adalah bahan-bahan asing, antara lain, tanah, batu, daun dan sebagainya yang bukan biji wijen. Dinyatakan dalam % (bobot/bobot).
4. Wijen warna lain, adalah biji yang berwarna lain dan bukan berasal dari biji yang bersangkutan, dinyatakan dalam, % (bobot/bobot)

5. *Pengambilan Contoh*

5.1. *Cara Pengambilan Contoh*

Contoh diambil secara acak sebanyak akar pangkat dua dari jumlah karung dengan maksimum 30 karung tiap partai barang. Kemudian tiap karung diambil sebagai contoh maksimum 250 gram. Contoh-contoh tersebut diaduk/dicampur sehingga merata, kemudian dibagi empat dan dua bagian diambil secara diagonal. Cara ini dilakukan beberapa kali sampai mencapai contoh sebesar 500 gram, kemudian sebanyak 250 gram dimasukkan dalam kantong contoh, disegel dan diberi etiket, sedangkan sisanya disimpan sebagai arsip contoh.

5.2. *Petugas Pengambil Contoh*

Petugas pengambil contoh harus memenuhi syarat yaitu orang yang berpengalaman atau dilatih lebih dahulu dan mempunyai ikatan dengan suatu badan hukum.

6. *Pengemasan*

6.1. *Cara Pengemasan*

Biji wijen dikemas dengan karung goni rangkap dua yang bersih, kering dan kuat dengan berat netto maksimum 80 kg. karung yang didalam boleh bekas, sedangkan yang diluar karung baru.

6.2. *Pemberian Merek*

Dibagian luar goni ditulis dengan bahan cat yang tidak mudah luntur, jelas terbaca antara lain:

- Produce of Indonesia
- Nama barang
- Jenis Mutu
- Nama/Kode Perusahaan/Eksportir
- Berat bruto
- Berat netto
- Negara tujuan.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id